

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perubahan pada tingkat kesadaran masyarakat tentang pentingnya *Corporate Social Responsibility* (CSR) memunculkan kesadaran baru dimana hal tersebut merupakan komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, lingkungan. CSR atau tanggung jawab perusahaan saat ini dijadikan konsep yang sering didengar, meskipun definisinya sendiri masih menjadi perdebatan di antara beberapa praktisi maupun akademisi.

CSR dianggap oleh perusahaan dapat menambah beban dan mengurangi profit perusahaan. Filosofi tersebut bergeser dan tidak lagi dianggap menjadi beban bagi perusahaan (yang dapat mengurangi profit perusahaan) tetapi dapat meningkatkan profit perusahaan. Pada program CSR yang dilakukan perusahaan menjadi sebuah investasi jangka panjang yang diharapkan kedepan dapat meningkatkan profit perusahaan, serta dapat memberikan pedoman bahwa korporasi bukan lagi sebagai entitas yang hanya mementingkan dirinya sendiri saja (*selfish*) sehingga teralienasi atau mengasingkan diri dari lingkungan masyarakat di tempat mereka bekerja, melainkan sebuah entitas usaha yang wajib melakukan adaptasi kultural dengan lingkungan sosialnya. Selama ini, perusahaan dianggap sebagai lembaga yang dapat memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat, seperti: memberikan kesempatan kerja, menyediakan barang yang

dibutuhkan masyarakat untuk konsumsi, membayar pajak, memberi sumbangan, dan lain-lain (Mamrd, 2001) dalam (Nor Hadi 2011: 1).

Persaingan perusahaan yang semakin ketat menuntut setiap perusahaan untuk menjadi yang lebih unggul, perusahaan-perusahaan juga berlomba-lomba untuk bersaing agar mendapatkan penilaian yang terbaik dari masyarakat. Perusahaan yang selalu ingin tetap eksis dan berkembang ke arah positif ditengah masyarakat, melakukan berbagai usaha. Dengan keadaan permasalahan yang ada di masyarakat, maka muncul paradigma mengenai *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial. CSR merupakan suatu kewajiban bagi sebuah perusahaan, dimana dalam mempertahankan eksistensi dan mengembangkan perusahaannya, perusahaan harus melihat tiga hal utama yang perlu diperhatikan yaitu perusahaan, sosial, dan lingkungan yang merupakan pendukung utama.

Perusahaan tidak hanya dihadapkan pada tanggung jawab dalam perolehan keuntungan semata, tetapi juga harus memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungannya. Jika masyarakat menganggap perusahaan tidak memperhatikan aspek sosial dan lingkungannya serta tidak merasakan kontribusi secara langsung bahkan merasakan dampak negatif dari beroperasinya sebuah perusahaan maka kondisi itu akan menimbulkan resistensi masyarakat. Eipsten dan Freedman (1994), dalam Anna (2009) menyatakan bahwa para investor tertarik terhadap informasi sosial yang dilaporkan dalam laporan tahunan perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu sarana yang dapat memberikan informasi mengenai aspek sosial, lingkungan dan keuangan. Sarana tersebut dikenal dengan nama laporan

keberlanjutan (*sustainability reporting*).

Aktivitas operasi suatu perusahaan seringkali berinteraksi dengan lingkungannya. Interaksi ini dapat berupa perusahaan menarik dana dari berbagai individu dalam masyarakat. Hal ini menjadikan perusahaan bertanggung jawab terhadap kelompok masyarakat yaitu investor dan kreditor. Selain bertanggung jawab terhadap pihak eksternal perusahaan, perusahaan juga bertanggungjawab terhadap pihak internal seperti pegawai, buruh, dan manajemen.

Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Pasal 74 tahun 2007 mengatur tentang CSR, dimana suatu perusahaan yang menjalankan kegiatan usaha di bidang sumber daya alam atau berkaitan dengan sumber daya alam diwajibkan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial (CSR) (Ismail Solihin, 2008 : 161).

Nurlela dan Islahudin (2008) mengungkapkan setiap perusahaan selain berusaha untuk kepentingan pemegang saham dan mengkonsentrasi pada pencapaian laba juga mempunyai tanggung jawab sosial, dan hal itu diungkapkan dalam laporan tahunan, sebagaimana dinyatakan oleh Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2009) Paragraf kesembilan

“Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting”.

Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai gambaran kondisi perusahaan yang memiliki posisi keuangan serta hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan dalam laporan keuangan. Kinerja keuangan juga merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektifitas dan efisiensi suatu organisasi/

perusahaan dalam rangka mencapai visi dan misinya. Sebuah perusahaan dikatakan efektif bila manajemen memiliki kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau suatu alat yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya sedangkan dikatakan efisien jika rasio atau perbandingan antara masukan dan keluaran yaitu dengan masukan tertentu maka perusahaan dapat memperoleh hasil yang optimal.

Kinerja keuangan dapat dilihat melalui profitabilitas dan solvabilitas yang ditinjau dari rasio ROA, ROE, dan LEVERAGE. Hubungan profitabilitas terhadap pengungkapan CSR menurut Bowman dan Haire (1976) dalam Anggara Fahrizgi (2010) bahwa kepekaan sosial membutuhkan gaya managerial yang sama sebagaimana yang diperlukan untuk dapat membuat perusahaan menguntungkan (profitable). Penelitian yang dilakukan oleh Bowman dan Haire (1976) dan Preston (1978) dalam Anggara Fahrizqi (2010) mendukung hubungan profitabilitas dengan pengungkapan CSR. Sedangkan penelitian yang dilakukan Hackston dan Milne (1996) dan Belkaoui dan Karpik (1989) melaporkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Leverage memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang. Scott (2000) dalam Anggara Fahrizgi (2010) menyampaikan pendapat yang mengatakan bahwa semakin tinggi *leverage* kemungkinan besar perusahaan akan mengalami pelanggaran terhadap kontrak utang, untuk mengatasi hal tersebut maka manajer akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi dibandingkan laba di masa depan dengan mengurangi biaya-biaya termasuk biaya

untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial. Jika biaya-biaya pengungkapan pertanggungjawaban sosial semakin kecil, maka pengungkapan *Corporate Social Responsibility* menjadi semakin terbatas.

Besarnya manfaat yang diterima oleh perusahaan, pemerintah, dan masyarakat mengenai pentingnya pengungkapan CSR membuat banyak peneliti untuk melakukan penelitian dan diskusi tentang praktik dan motivasi perusahaan untuk melakukan CSR. Oleh karena itu, peran serta masyarakat maupun pemerintah sangat diharapkan untuk mendukung adanya pengungkapan CSR agar dapat memberikan informasi yang lebih luas mengenai kepedulian suatu perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya. Semakin baik suatu perusahaan mengungkapkan CSRnya ke publik, maka peluang untuk mendapatkan ISRA (*Indonesia Sustainability Reporting Award*) semakin besar, sehingga penilaian positif atau pencitraan terhadap perusahaan tersebut semakin baik di mata masyarakat luas.

Berdasarkan latarbelakang yang telah diungkapkan, maka peneliti mengambil judul : “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Terhadap ISRA (*Indonesia Sustainability Reporting Award*) Pada Tahun 2007 – 2011”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka permasalahan yang akan dipecahkan adalah :

1. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap ISRA (*Indonesia Sustainability Reporting Award*) pada perusahaan yang terdaftar di BEI dalam laporan tahunan 2007-2011?

2. Apakah nilai perusahaan berpengaruh terhadap ISRA (*Indonesia Sustainability Reporting Award*) pada perusahaan yang terdaftar di BEI dalam laporan tahunan 2007 - 2011?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap ISRA (*Indonesia Sustainability Reporting Awards*).
2. Untuk mengetahui pengaruh nilai perusahaan terhadap ISRA (*Indonesia Sustainability Reporting Awards*).

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, diharapkan dapat memperoleh manfaat-manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan kontribusi pada pengembangan akuntansi keuangan, terutama mengenai bagaimana kinerja keuangan dan nilai perusahaan dapat mempengaruhi ISRA (*Indonesia Sustainability Reporting Awards*).
2. Memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu akuntansi manajemen, terutama mengenai bagaimana pertanggungjawaban sosial yang dilakukan perusahaan yang kemudian diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan.
3. Diharapkan dapat memberikan masukan dan menjadi bahan pemikiran yang berguna bagi perusahaan dimasa akan datang.
4. Diharapkan dapat memberikan wacana baru dalam memberikan aspek-aspek yang perlu diperhitungkan dalam investasi pada perusahaan.

5. Bagi peneliti lainnya, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar dan kerangka kerja bagi penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ini dibagi ke dalam beberapa bab yang disusun secara sistematis dalam urutan sebagai berikut :

BABI : PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJUAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan ringkasan dari beberapa penelitian terdahulu, landasan teori yang mendasari penelitian ini, kerangka pemikiran dari penelitian, dan hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi (sampel) dan teknik pengambilan sampel, data, dan teknik analisis data yang akan dilakukan.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data yang terdiri analisis deskriptif, analisis statistik,

serta pembahasan yang mengarah pada perumusan masalah dan hipotesis penelitian

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari penelitian ini yang menjawab mengenai hipotesis penelitian, keterbatasan penelitian serta saran diharapkan berguna untuk penelitian-penelitian selanjutnya.